

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO  
PASAR DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP  
RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK  
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**NOVIA TRI UTAMI**  
**2010 210 056**

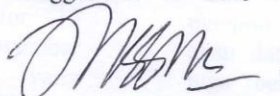
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL SKRIPSI

Nama : Novia Tri Utami  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 November 1992  
N.I.M : 2010210056  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Operasional Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

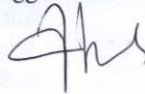
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 02-11-2015



**(Hi Anggraeni S.E., M.Si.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen  
Tanggal : 02-11-2015



**(Dr. Muazaroh, SE., MT.)**

# **PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO KREDIT, RISIKO PASAR DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL**

**Novia Tri Utami**

STIE Perbanas Surabaya

Email: utami\_novia@yahoo.com

Karang Menjangan 71 Surabaya

## **ABSTRACT**

*The Study Entitled " Business Risk Influence Toward ROA ( Return On Asset ) In The Foreign Exchange National Private Banks Go Public. In this study aims to determine whether the LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, and FBIR have a significant impact on ROA jointly and individually for state banks in the beginning of the period first quarter 2010 to fourth quarter year 2013. Data and data collecting method used in this research is secondary data source from quarterly financial statement from Foreign Exchange national private banks go public Financial statement appendix researched from quarterly financial statement I 2010 until quarterly financial statement IV 2013. Data analysis technique used in this research in regression analysis, F-test and T-test. Use of the analysis carried out for the steps in calculating financial ratios and analysis to test the hypothesis. Based on the calculation result known that the LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR, jointly simultan in the Foreign Exchange National Private Banks Go Public*  
**Key Words:** Banking business risk, Regression analysis, Business Risk Influence Towards ROA.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang akan digunakan

untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan kekayaan (*asset*) yang dimiliki.

Kinerja bank yang baik terjadi apabila ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada *bank umum swasta Nasional Devisa* yang menjadi obyek penelitian ini. Bank umum swasta nasional Devisa merupakan

bank yang kepemilikannya berada di bawah *stockholders*. Perkembangan ROA bank umum swasta nasional Devisa dapat dilihat dari analisis tren ROA bank umum swasta Nasional Devisa di Indonesia pada empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**POSISI RETURN ON ASSET BANK UMUM SWASTA**  
**NASIONAL DEvisa**  
**TAHUN 2010–2013**  
**( DALAM PERSENTASE )**

Nama Bank	2010	2011	trend	2012	trend	*2013	trend	Total Trend
PT. BANK ANTARDAERAH	1,18	1,11	-0,07	1,03	-0,08	1,41	0,38	0,23
PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL, Tbk	0,59	0,98	0,39	0,82	-0,16	1,54	0,72	0,95
PT. BANK BUKOPIN, Tbk	1,59	1,77	0,18	1,88	0,11	1,86	-0,02	0,27
PT. BANK BUMI ARTHA, Tbk	1,36	1,51	0,15	2,57	1,06	2,14	-0,43	0,78
PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3,47	3,62	0,15	3,45	-0,17	3,42	-0,03	-0,05
PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	2,59	2,84	0,25	3,15	0,31	2,81	-0,34	0,22
PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3,55	2,89	-0,66	3,67	0,78	3,36	-0,31	-0,19
PT. BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	2,27	1,67	-0,6	1,46	-0,21	1,09	-0,37	-1,18
PT. BANK GANESHA	2,04	0,23	-1,81	0,57	0,34	1,75	1,18	-0,29
PT. BANK HANA	1,56	1,29	-0,27	1,74	0,45	1,8	0,06	0,24
PT. BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2,97	3,73	0,76	2,39	-1,34	2,12	-0,27	-0,85
PT. BANK ICB BUMI PUTERA, Tbk	0,54	-0,22	-0,76	8,99	9,21	-4,01	-13	-4,55
PT. BANK ICBC INDONESIA	0,72	0,59	-0,13	1,41	0,82	1,09	-0,32	0,37
PT. BANK INDEX SELINDO	0,96	0,94	-0,02	1,91	0,97	2,12	0,21	1,16
PT. BANK INTERNATIONAL INDONESIA, Tbk	1,32	1,31	-0,01	1,64	0,33	1,42	-0,22	0,1
PT. BANK MASPION INDONESIA	0,84	2,47	1,63	1,01	-1,46	1,01	0	0,17
PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	2,17	0,95	-1,22	3,02	2,07	3,01	-0,01	0,84
PT. BANK MEGA, Tbk	2,27	1,91	-0,36	3,47	1,56	1,19	-2,28	-1,08
PT. BANK MESTIKA DHARMA	4,36	4,38	0,02	6,63	2,25	7,17	0,54	2,81
PT. BANK METRO EXPRESS	2,12	1,39	-0,73	0,89	-0,5	0,96	0,07	-1,16
PT. BANK MUTIARA, Tbk	1,45	3,59	2,14	1,32	-2,27	0,76	-0,56	-0,69
PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk	1,25	1,65	0,4	1,63	-0,02	1,54	-0,09	0,29
PT. BANK OCBC NISP, Tbk	1,92	1,68	-0,24	1,7	0,02	1,77	0,07	-0,15
PT. BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	2,93	3,83	0,9	3,17	-0,66	3,67	0,5	0,74
PT. BANK PERMATA, Tbk	2,36	2,17	-0,19	1,89	-0,28	1,57	-0,32	-0,79
PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONILAGA, Tbk	0,12	0,94	0,82	1,73	0,79	1,75	0,02	1,63
PT. BANK SBI INDONESIA	0,23	1,67	1,44	1,11	-0,56	1,47	0,36	1,24
PT. BANK SINARMAS, Tbk	1,5	1,3	-0,2	1,75	0,45	1,83	0,08	0,33
PT. BANK UOB INDONESIA	2,98	2,55	-0,43	2,72	0,17	2,14	-0,58	-0,84
PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk	2,5	1,55	-0,95	2,13	0,58	1,94	-0,19	-0,56
PT. QNB BANK KESAWAN, Tbk	0,26	0,89	0,63	-0,61	-1,5	-0,82	-0,21	-1,08
<b>Total rata-rata tren</b>								-1,09

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, di olah

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada bank-bank *umum swasta nasional devisa* di Indonesia pada periode 2010 sampai dengan Triwulan IV tahun 2013 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA bank umum swasta

Devisa yang mengalami penurunan. Penurunan ROA secara rata-rata tren terjadi pada beberapa bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Central Asia dengan rata-rata tren -0,05 , Bank DANAMON INDONESIA dengan rata-rata tren -0,19 , Bank Ekonomi

Raharja dengan rata-rata tren -1,18, Bank GANESHA dengan rata-rata tren -0,29, Bank Himpunan Saudara 1906 dengan rata-rata tren -0,85, bank ICB Bumi Putera dengan rata-rata tren -4,55, Bank MEGA dengan rata-rata tren -1,08, Bank Metro Express dengan rata-rata tren -1,16, Bank Mutiara -0,69, Bank OCBC NISP dengan rata-rata tren -0,15, Bank Permata dengan rata-rata tren -0,79, Bank UOB Indonesia dengan rata-rata tren -0,84, PAN Indonesia Bank dengan rata-rata tren -0,56, dan QNB Bank Kesawan dengan rata-rata tren -1,08. Dari fakta di atas menunjukkan bahwa masih terdapat ROA pada bank *umum swasta nasional devisa* yang mengalami penurunan. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan ROA beberapa bank *umum swasta nasional devisa* dan mengkaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Risiko bank didefinisikan sebagai potensi terjadinya suatu kejadian yang dapat menimbulkan kerugian bagi bank. Risiko yang dihadapi suatu bank mencakup risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA**

Menuru Lukman Dendawijaya (2009:118) dalam menganalisis profitabilitas bank, yang perlu diketahui oleh bank

adalah tujuan dari analisis profitabilitas itu sendiri. Dimana tujuannya adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat diketahui posisi dan kondisi keuangan bank pada periode tertentu. Untuk menilai tingkat profitabilitas digunakan perhitungan tingkat *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*. Karena penelitian ini membahas tentang tingkat pengembalian asset, maka tolak ukur yang digunakan adalah ROA. Oleh karena itu, risiko dan keuntungan memiliki pengaruh yang saling terkait, sehingga risiko usaha pun dapat mempengaruhi tingkat pengembalian asset. Adapun pengaruh risiko usaha (sesuai penelitian) terhadap ROA adalah sebagai berikut :

### **Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA**

Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. (Veithzal Rivai, 2007:819). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

#### **1. Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Secara konsep, Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit

dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban dengan mengandalkankredit meningkat, sehingga risiko likuiditas bank menurun. Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadipeningkatan total kredit dengan presentase yang lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Pengaruh antara risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika LDR meningkat maka risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan.

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR memiliki pengaruh negative terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi

surat berharga dengan presentase yang lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun dan ROA akan meningkat.

## **Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan (NPL)*.

### 1. Non Performing Loan (NPL)

Secara konsep, NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Hal ini terjadi jika NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan total kredit. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat. Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dari presentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba

bank menurun, dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah karena jika NPL meningkat maka risiko kredit meningkat dan ROA mengalami penurunan.

### **Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah *Interest Rate Risk (IRR)* dan Posisi Devisa Netto (PDN).

#### **1. Interest Rate Risk (IRR)**

Secara konsep, IRR dapat berpengaruh positif (searah) atau negatif (berlawanan arah) terhadap risiko tingkat suku bunga, tergantung rasio perbandingan Antara *Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)* dan *Interest Rate Liabilities (IRSL)* yang dimiliki bank dan kecenderungan naik turunnya tingkat suku bunga. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset (IRSA)* dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities (IRSL)*, jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan,

maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif dan negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset (IRSA)* dengan presentase peningkatan lebih besar dari pada presentase peningkatan *interest rate sensitivity liabilities (IRSL)*. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

### **Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Return On Asset (ROA)**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah biaya operasional pendapatan operasional

(BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

#### 1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan Antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Lukman Dendawijaya, 2009:119). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank untuk menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk

mendapatkan pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasionalnya meningkat. Pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan pada presentase biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan presentase kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat.



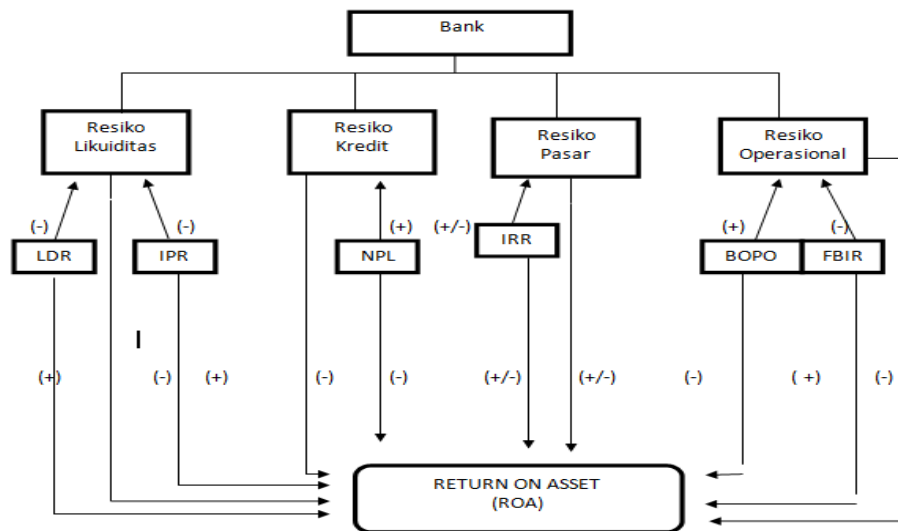
## 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio perbandingan Antara pendapatan operasional selain bunga dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap risiko operasional. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meingkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan opsional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasional menurun. Pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif atau searah, ini dapat terjadi jika FBIR mengalami peningkatan maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan

presentasae peningkatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Jika biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat sehingga ROA juga mengalami peningkatan, sehingga FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Pengaruh risiko operasional dengan ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena peningkatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional mengakibatkan risiko operasional menurun dan ROA meningkat.

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dapat digambarkan pada halaman berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka dapat disusun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1: LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional devisa.

H2: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H3: IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H4: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H5: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H6: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional Devisa.

H7: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berikut adalah beberapa aspek yang dipergunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, diantaranya adalah :

#### 1. Jenis penelitian menurut tujuan

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena

penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yaitu kausal. Menurut Surya brata (2005), "Penelitian Kausal bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat, tapi tidak dengan jalan eksperimen tetapi dilakukan dengan pengamatan terhadap data dari faktor yang diduga menjadi penyebab, sebagai pembandingan".

#### 2. Jenis penelitian menurut sumber data

Berdasarkan jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui laporan keuangan publikasi menggunakan metode dokumentasi karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder (Nanang Martono, 2010:14).

### **Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent variabel) yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat (dependent variabel) yaitu ROA. Identifikasi variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini, adalah sebagai berikut :

#### 1. Variabel bebas

(1) *Loan to Deposit Ratio* dengan symbol  $X_1$ , (2) *Investing Policy Ratio* dengan symbol  $X_2$ , (3) *Non Performing Loan* dengan symbol  $X_3$ , (4) *Interest Rate Risk* dengan symbol  $X_4$ , (5) *Beban Operasional*

Pendapatan Operasional dengan symbol  $X_5$ , (6) *Fee Based Income Ratio* dengan symbol  $X_6$

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dengan symbol Y.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian, tetapi hanya beberapa anggota populasi yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu : Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total asset antara Seratus Triliun Rupiah sampai dengan Dua ratus Triliun Rupiah pada triwulan IV tahun 2013. Dengan menggunakan kriteria diatas maka sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah sebanyak 4 bank yaitu Bank Danamon Indonesia, Bank International Indonesia, Bank Permata, dan Bank PAN Indonesia.

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **Uji regresi linier berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan

antara variabel bebas yang meliputi LDR( $X_1$ ), IPR ( $X_2$ ), NPL ( $X_3$ ), IRR( $X_4$ ), BOPO( $X_5$ ), FBIR( $X_6$ ) terhadap ROA(Y). Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti akan menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver.16.0 for windows

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA (Return On Asset)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Loan to Deposit Ratio*

$X_2$  = *Investing Policy Ratio*

$X_3$  = *Non Performing Loan*

$X_4$  = *Interest Rate Risk*

$X_5$  = *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

$X_6$  = *Fee Based Income Ratio*

$e_i$  = Faktor pengganggu diluar model

#### **uji simultan (Uji-F)**

dilakukan untuk melihat signifikansi variabel bebas (LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR) secara bersama – sama terhadap variabel terikat (ROA).

Langkah – langkah pengujian dilakukan sebagai berikut : (1) Memformulasikan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$$

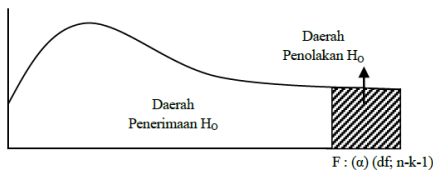
Berarti semua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ ,  $X_5$ , dan  $X_6$ ) secara bersama sama berpengaruh tidak

signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$$

Berarti semua variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$  dan  $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). (2) Menentukan taraf signifikan yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05. (3) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  untuk Uji-F adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :

(4) Menentukan daerah penerimaan dari penolakan  $H_0$



### Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ untuk Uji-F

(5) menghitung nilai statistik F dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR / K}{SSE / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

SSR = Sum of Square from Regrestion, SSE = Sum of Square from Sampling Error, K= Jumlah Variabel bebas, n = Jumlah data. (6) Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan. Kesimpulan menolak dan menerima  $H_0$  berdasarkan pada hasil perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut :  $H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima artinya variabel-

variabel bebas penelitian ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$  dan  $X_6$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

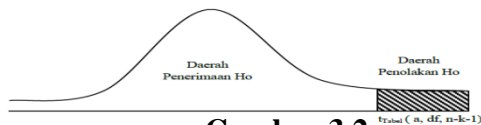
### Uji parsial (Uji-T)

Uji parsial (Uji-T) dilakukan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Memformulasikan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$H_0 : \beta_1 = 0$ , berarti variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5,$  dan  $X_6$ ) secara parsial berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).  $H_1 : \beta_1 > 0$ , berarti variabel bebas  $X_1$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  $H_1 : \beta_2 > 0$ , berarti variabel bebas  $X_2$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  $H_1 : \beta_3 < 0$ , berarti variabel bebas  $X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  $H_1 : \beta_4 \neq 0$ , berarti variabel bebas  $X_4$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  $H_1 : \beta_5 < 0$ , berarti variabel bebas  $X_5$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).  $H_1 : \beta_6 > 0$ , berarti variabel bebas  $X_6$  secara parsial

mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). (2) Menentukan taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. (3) Menentukan daerah penerimaan dan penolakan  $H_0$  untuk Uji-t adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut ini :

a. Uji-t sisi kanan

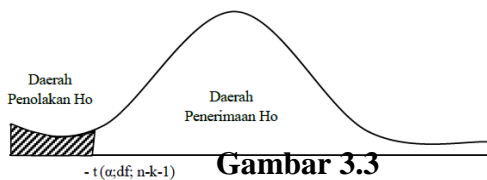


**Gambar 3.2**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji-t Sisi Kanan**

Gambar diatas digunakan pada rasio-rasio yang mempunyai pengaruh positif terhadap variabel tidak bebasnya.

b. Uji-T sisi kiri

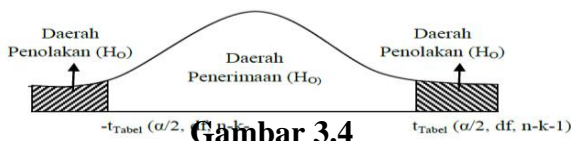


**Gambar 3.3**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji-t sisi kiri**

Gambar diatas digunakan pada rasio-rasio yang mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel tidak bebasnya.

c. Uji 2 sisi



**Gambar 3.4**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji-t Dua sisi**

Gambar diatas digunakan pada rasio-rasio yang mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebasnya. (4) Menghitung nilai statistik Uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{bt}{S_{bi}}$$

Dimana :  $S_{bi}$  = Standart Deviasi estimasi,  $b_i$  = koefisien regresi

(5) Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, kesimpulan menolak dan menerima  $H_0$  berdasarkan pada hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan kriteria sebagai berikut :

a. Uji-t sisi kanan :  $H_0$  diterima jika,  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak jika,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

b. Uji-t sisi kiri  $H_0$  diterima jika,  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak jika,  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

c. Uji-t dua sisi  $H_0$  diterima jika,  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ .  $H_0$  ditolak jika,  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$

**Uji Hipotesis**

**Pembahasan**

**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan dikaitkan dengan teori, maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,019, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan ROA bank sampel mengalami peningkatan. Meningkatnya LDR bank sampel disebabkan peningkatan kredit yang disalurkan bank lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian disimpulkan pengaruh antara LDR dengan ROA adalah positif. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif, hal ini dikarenakan risiko likuiditas bank sampel penelitian cenderung mengalami penurunan sementara ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Menurunnya risiko likuiditas dikarenakan LDR bank sampel penelitian yang mengalami peningkatan sehingga risiko yang dihadapi bank menurun. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan (2012) dan Iwan Fidiyanto (2011) sama dengan penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara LDR dengan ROA.

a. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR terhadap ROA

adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar  $-0,015$ , sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Secara teoritis apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pada pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya yang dialami oleh bank, sehingga pendapatan bank meningkat laba bank akan meningkat dan menyebabkan ROA mengalami peningkatan. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) tidak menggunakan IPR. Sehingga ini adalah hal baru bagi peneliti.

b. Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh terhadap NPL dan ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai koefisien regresi Negatif sebesar  $-0,030$ , sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL menurun berarti telah terjadi Penurunan kredit bermasalah dengan prosentase lebih kecil daripada prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya cadangan lebih kecil dari peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba meningkat dan menyebabkan ROA mengalami

peningkatan. Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dengan diketahui NPL selama periode penelitian bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko kredit menurun dan mengakibatkan laba mengalami peningkatan. Sehingga selama periode penelitian ROA cenderung mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sama dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) yang mendukung bahwa NPL berpengaruh Negatif terhadap ROA.

#### c. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,002 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan IRSL. Pada saat suku bunga mengalami penurunan, penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba turun dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap

ROA adalah positif/negatif. Hasil penelitian ini tidak sama dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara IRR dengan ROA.

#### d. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,015 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasionalnya meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) yang mendukung penelitian ini dan menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara BOPO dengan ROA.

#### e. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis

regresi menunjukkan bahwa variabel FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,040, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) tidak menggunakan IPR. Sehingga ini adalah hal baru bagi peneliti.

### **1. Hasil Uji F**

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai periode tahun 2010-2013 triwulan empat. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah 21,0 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR sedangkan

sisanya 79,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

### **2. Hasil Uji t**

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR. Variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian yaitu LDR, NPL, dan BOPO sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu IPR, BOPO, dan FBIR. Penjelasan sebagai berikut :

#### **a. LDR**

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 1,98 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010



sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) mendukung penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR dengan ROA.

b. IPR

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 1,48 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) tidak

menggunakan IPR. Sehingga ini adalah hal baru bagi peneliti.

c. NPL

Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2009 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) yang mendukung penelitian ini bahwa terdapat pengaruh negatif antara NPL dengan ROA.

d. IRR

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) mendukung penelitian ini dan menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara IRR dengan ROA.

#### e. BOPO

Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 0,98 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis

keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) dan Danang Setyawan (2012) berbeda dengan penelitian ini yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara BOPO dengan ROA.

#### f. FBIR

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) maka dapat diketahui bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 7,84 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Danang Setyawan

(2012) penelitian ini menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara FBIR dengan ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Firdianto (2011) tidak menggunakan variabel FBIR.

### **Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan**

Melalui hasil analisa baik secara analisis linier berganda UJI F dan UJI T maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2010. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sampel penelitian periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013 adalah sebesar 21,0 persen, sedangkan sisanya 79,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1,98 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar

1,48 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,10 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan periode triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara

parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 0,98 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 7,84 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak. Diantara keenam variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* (ROA) adalah LDR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Pihak Bank Umum Swasta

Untuk variabel LDR yang menjadi paling dominan diantara semua variable sebesar 1,98 persen, disarankan untuk bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Permata yang memiliki rata-rata LDR terendah sebesar 82,75 persen, dibandingkan dengan Bank PAN Indonesia sebesar 84,10 persen, Bank Internasional Indonesia 85,55 persen, dan Bank Danamon Indonesia sebesar 98,42 persen. Untuk variabel IPR disarankan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. khususnya untuk Bank Internasional Indonesia yang memiliki rata-rata IPR sebesar 4,54 persen, dibandingkan dengan Bank Permata sebesar 12,97 persen, Bank PAN Indonesia sebesar 19,72 persen, dan Bank Danamon

1,98 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas mempunyai pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan dengan risiko lainnya.

Indonesia sebesar 15,02 persen. Untuk variabel NPL yang memberikan kontribusi sebesar 0,10 persen. Disarankan bagi bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian sebaiknya lebih berhati-hati dalam memberikan kredit kepada debitur agar kredit yang diberikan lebih efektif sehingga perolehan pendapatan bank meningkat yang disebabkan adanya pemberian kredit dan tingkat terjadinya kredit bermasalah kecil. Khususnya Bank Danamon yang memiliki rata-rata NPL tertinggi sebesar 2,98 persen, dibandingkan dengan Bank Permata sebesar 2,23 persen, Bank PAN Indonesia sebesar 2,81 persen, dan Bank Internasional Indonesia sebesar 2,31 persen. Untuk variabel IRR disarankan bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel bank penelitian sebaiknya menstabilkan rasio IRR di karenakan tingkat suku bunga yang baik adalah mendekati 100 persen, semakin tinggi risiko tingkat suku bunga suatu bank maka semakin tinggi sensitifitasnya terhadap perubahan suku bunga. Untuk variabel BOPO disarankan sampel penelitian Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebaiknya

lebih memperhatikan biaya operasionalnya agar tidak melebihi peningkatan pendapatan nasional agar pendapatan bank lebih meningkat. Khususnya pada Bank Danamon yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi sebesar 89,16 persen, dibandingkan dengan Bank Danamon sebesar 77,47 persen, Bank Permata sebesar 83,30 persen, dan Bank PAN Indonesia sebesar 77,57 persen. Untuk variabel FBIR yang memberikan kontribusi sebesar 7,89 persen, disarankan untuk Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Khususnya untuk Bank Permata yang memiliki rata-rata FBIR sebesar 13,49 persen, dibandingkan dengan Bank Danamon sebesar 24,48 persen, Bank PAN Indonesia sebesar 18,53 persen, dan Bank International Indonesia sebesar 20,85 persen.

**Bagi Peneliti Selanjutnya :**

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk menambahkan jumlah bank yang dijadikan sampel.

**Daftar Rujukan**

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Danang Setyawan. 2012. Pengaruh Rasio Usaha Terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Swasta Nasional yang Go Public. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Iwan Fidianto. 2010. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Yang Go Public. Skripsi sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada

Prof. Dr. Thamrin Abdullah, MM, dkk. 2012. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Supriyanto. 2010. *Metodologi Riset Bisnis*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta Barat : penerbit indeks.

